



## The effects of instructional leadership, PLC, and self-efficacy on teacher performance

Melda Hasna<sup>1</sup>, Aslamiah<sup>2</sup>, Novitawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia  
[hasnamelda@yahoo.com](mailto:hasnamelda@yahoo.com)<sup>1</sup>, [aslamiah@ulm.ac.id](mailto:aslamiah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [novitawati@ulm.ac.id](mailto:novitawati@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This study is motivated by the crucial role of teachers in determining the quality of education in schools, which is strongly influenced by school leadership, collaborative culture, and teachers' self-efficacy. The purpose of this research is to analyze the effects of instructional leadership, Professional Learning Community (PLC), and self-efficacy on the performance of public junior high school teachers in Banjarmasin Timur District. A quantitative correlational design was used. The population consisted of 227 teachers, and the samples were obtained through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using multiple linear regression, path analysis, and the Sobel test to examine mediation effects. The findings reveal that instructional leadership, PLC, and self-efficacy have significant effects on teacher performance, both partially and simultaneously. Self-efficacy is confirmed as a psychological factor that strengthens the role of instructional leadership and PLC in enhancing teacher performance. These results highlight that the combination of effective instructional leadership, a strong collaborative culture, and high teacher self-efficacy is essential in improving the quality of education at the junior high school level.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 26 Jun 2025  
Revised: 24 Oct 2025  
Accepted: 7 Nov 2025  
Publish online: 11 Dev 2025

#### Keywords:

instructional leadership;  
professional learning  
community; self-efficacy;  
teacher performance

#### Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah, yang sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, serta keyakinan diri guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, professional learning community (PLC), dan efikasi diri terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 227 guru, dengan sampel yang diperoleh melalui proporsional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, analisis jalur, serta uji Sobel untuk menguji peran mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional, PLC, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Efikasi diri terbukti menjadi faktor psikologis yang memperkuat peran kepemimpinan instruksional dan PLC dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara kepemimpinan instruksional yang efektif, budaya kolaboratif yang kuat, dan efikasi diri guru yang tinggi merupakan kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama.

**Kata Kunci:** efikasi diri; kepemimpinan instruksional; kinerja guru; professional learning community

### How to cite (APA 7)

Hasna, M., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2022). The effects of instructional leadership, PLC, and self-efficacy on teacher performance. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1627-1638.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2025, Melda Hasna, Aslamiah, Novitawati. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

\*Corresponding author: [hasnamelda@yahoo.com](mailto:hasnamelda@yahoo.com)

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun masa depan bangsa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta moralitas murid. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Hubungan kinerja guru dengan mutu pendidikan di sekolah didukung temuan penelitian terdahulu mengungkap bahwa capaian belajar murid dipengaruhi oleh kinerja guru yang merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah (Normianti *et al.*, 2019). Kinerja guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru dengan kinerja yang baik akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebaliknya jika kinerja guru tidak baik, maka tujuan sekolah akan sulit dicapai (Anwar, 2020). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan pengelolaan sekolah yang efektif juga menentukan iklim belajar yang kondusif dan performa guru (Permatasari *et al.*, 2023). Di samping itu, manajemen mutu pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah secara kolektif memberi kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan (Hartini, *et al.*, 2025).

Beberapa para ahli berpendapat bahwa peran kepemimpinan instruksional sebagai salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja guru, khususnya berkaitan dengan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian di Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Sanyoto, *et al.*, 2024). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru (Suriansyah, 2021). Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Dutta & Sahney, 2022; Ma & Marion, 2021). Selain itu, keberadaan *Professional Learning Community* (PLC) berperan dalam membangun budaya kolaboratif antar guru sehingga berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar murid. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah efikasi diri, yaitu keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya. Sebuah penelitian menemukan bahwa variabel-motivasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja secara signifikan mempengaruhi peningkatan kinerja guru (Desiriani *et al.*, 2023; Mokhtar *et al.*, 2023; Setyaningsih & Sunaryo, 2021).

Menurut Bandura dalam buku berjudul "*Guide to the construction of self-efficacy scales*", efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara signifikan mempengaruhi kinerja individu. Guru dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi, kreatif, serta mampu menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih baik. Penelitian lain menemukan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan hasil belajar murid (Ismawiyah, *et al.*, 2024). Efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, terutama dalam mengelola kelas dan meningkatkan hasil belajar murid.

Meskipun telah banyak penelitian terkait, sebagian besar kajian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh langsung masing-masing variabel terhadap kinerja guru. Sebuah studi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga melalui variabel mediasi seperti iklim kerja dan keterlibatan kerja (Rahman, et al., 2025). Masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut kepemimpinan instruksional, PLC, dan efikasi diri dalam satu model komprehensif, khususnya pada konteks guru SMP negeri di Indonesia. Selain itu, kajian yang menyoroti peran mediasi efikasi diri maupun PLC dalam hubungan antara kepemimpinan instruksional dengan kinerja guru masih jarang ditemukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simultan pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, PLC, dan efikasi diri terhadap kinerja guru SMP negeri, serta menguji peran mediasi variabel efikasi diri dan PLC. Fokus penelitian pada SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Timur juga menambah signifikansi, mengingat daerah ini menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum baru dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

## LITERATURE REVIEW

### Kinerja Guru

Secara etimologis, istilah kinerja berasal dari kata *performance* yang dimaknai sebagai hasil yang dicapai, prestasi yang ditunjukkan, maupun kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada jalur pendidikan formal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kinerja guru (*teacher performance*) erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki. Sebuah penelitian menemukan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru (Sukma, et al., 2024). Artinya, pencapaian kinerja yang optimal hanya dapat terwujud apabila guru memiliki kompetensi yang memadai. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa guru dengan kinerja rata-rata baik mampu menghasilkan mutu pembelajaran yang optimal bagi murid (Devitha et al., 2021; Khaira et al., 2023). Hal ini berdampak positif serta signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar sekaligus prestasi belajar murid.

Beberapa faktor pengaruh terhadap kinerja guru menurut Supriyanto dan Wahyudi yaitu: 1) Kompetensi profesional guru; 2) Motivasi kerja; 3) Lingkungan kerja; 4) Kepemimpinan kepala sekolah; 5) Pelatihan dan pengembangan profesi; 6) Kesejahteraan guru. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang secara simultan berkontribusi terhadap terciptanya kualitas pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Supriyanto & Wahyudi, 2020).

## **Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Kepemimpinan instruksional mencakup semua langkah yang dilakukan kepala sekolah meliputi berbagai aktivitas dalam rangka memperkuat proses pengajaran dan pembelajaran (Hallinger & Murphy, 2012). Kepemimpinan instruksional dapat diinterpretasikan sebagai tindakan yang ditempuh kepala sekolah guna meningkatkan perkembangan dan kemudahan dalam memfasilitasi belajar bagi murid melalui guru dan sumber belajar lainnya (Kilag & Sasan, 2023; Munna, 2023). Gaya kepemimpinan instruksional yang diterapkan kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan pencapaian murid serta kinerja guru, sebab menitikberatkan pada mutu pembelajaran. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh data terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara kepemimpinan instruksional dengan kinerja guru (Kosasih, 2024; Permadani *et al.*, 2021). Penelitian terdahulu menemukan bahwa pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru berhubungan langsung antara kepemimpinan instruksional dan peningkatan kinerja guru (Agustin *et al.*, 2022).

Penelitian ini menggunakan dimensi model konseptual dari model kepemimpinan instruksional yang dikembangkan oleh Hallinger dan Murphy yang lebih menonjolkan definisi kepemimpinan instruksional. Hallinger dan Murphy mengemukakan konsep mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang menekankan beberapa dimensi seperti menetapkan tujuan dan visi yang jelas, mengelola program pengajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif (Hallinger & Murphy, 2012).

## **Professional Learning Community (PLC)**

*Professional Learning Community* (PLC) adalah komunitas profesional sekelompok guru, tenaga kependidikan dan pimpinan lembaga yang menunjukkan komitmen untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. PLC ditujukan untuk membangun upaya baik secara individu maupun tim pengajar secara kolektif menuju tingkat profesionalisme yang lebih tinggi, serta mengembangkan pengaruhnya dalam keseluruhan identitas pendidikan sekolah, dengan tujuan akhir agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif bagi murid (Admiraal *et al.*, 2021; Voelkel, 2022). Sistem berbasis komunitas melibatkan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, murid, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program pendidikan (Gil & Johnson, 2024). PLC dapat terwujud melalui beragam aktivitas pembelajaran kolaboratif baik yang bersifat formal maupun informal (Admiraal *et al.*, 2021).

PLC merupakan suatu proses perolehan pengetahuan yang dilakukan melalui pendekatan *inquiry* dalam memecahkan permasalahan. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat praktik PLC guru berada pada level tinggi, praktik PLC guru di sekolah menengah di wilayah Subis mempunyai korelasi yang signifikan pada tingkat positif (Ahmad & Wahab, 2021). Tujuan dari pelaksanaan PLC ialah untuk saling bertukar pengalaman serta praktik baik antara pendidik maupun tenaga

kependidikan dengan pihak-pihak yang relevan. Untuk mewujudkan budaya berbagi tersebut di sekolah, diperlukan sikap saling menghargai dan saling memahami.

### **Efikasi Diri**

Efikasi diri guru adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian pendidikan, konsep ini merupakan salah satu prediktor penting dari keberhasilan praktik mengajar dan keinovatifan guru (Rahmani, et al., 2025). Efikasi diri berhubungan dengan persepsi serta keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas yang didapat. Efikasi diri berperan dalam memengaruhi kinerja guru karena berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan berbagai tahapan yang diperlukan dalam melaksanakan suatu tugas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan (Ma'wa, et al., 2024).

Efikasi diri yang dimiliki guru berpengaruh kepada tindakan yang dilakukan sebagai usaha untuk tetap tegar saat menghadapi hambatan dan pengalaman yang kurang menyenangkan yang mungkin timbul dari perubahan kurikulum. Guru yang memiliki efikasi diri dalam dirinya akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan pekerjaan yang menjadi tuntutan administratif kurikulum maupun kepala sekolah (Pramudya & Mardikaningsih, 2021). Tingkat *Self-efficacy* dalam identitas individu dapat diamati dari ketangguhan memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

### **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional karena bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah, PLC, efikasi diri guru, dan kinerja guru. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Banjarmasin Timur. Populasi penelitian mencakup seluruh guru berjumlah 227 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, dimulai dengan menentukan proporsi jumlah guru pada masing-masing sekolah, lalu melakukan pengundian nama guru secara acak pada setiap sekolah agar keterwakilan tetap proporsional.

Instrumen utama yang digunakan adalah angket berskala Likert 1–5. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator teoritik: *instruksional leadership* mengacu pada Hallinger dan Murphy, PLC mengacu pada Olivier dan Huffman, efikasi diri mengacu pada Bandura dalam buku berjudul "*Self-efficacy: The exercise of control*", dan variabel kinerja guru mencakup dimensi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, serta kemandirian dalam melaksanakan tugas (Hallinger & Murphy, 2012; Olivier & Huffman, 2016). Sebelum disebarkan, angket diuji melalui *try out* kepada 30 guru di sekolah lain yang tidak termasuk sampel penelitian. Hasilnya dianalisis menggunakan uji validitas (korelasi item-total) dan reliabilitas (*Cronbach Alpha*). Hanya butir instrumen yang valid dan reliabel yang dipakai pada pengambilan data utama. Pada saat pengumpulan data, peneliti mendatangi setiap sekolah sampel, menyerahkan angket secara langsung kepada guru, sekaligus memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian. Pengisian

dilakukan secara mandiri oleh guru dan dikumpulkan kembali pada hari yang sama untuk menjaga tingkat *response rate*. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tahap pengolahan data. Pertama dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk memastikan model analisis layak digunakan. Selanjutnya, pengujian pengaruh langsung antar variabel dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*), dan peran mediasi efikasi diri diuji menggunakan Sobel test. Seluruh proses analisis data dijalankan menggunakan *software* SPSS versi 25.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Timur tergolong sangat tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi, 53,47% responden menilai kepemimpinan instruksional pada kategori sangat tinggi dan 46,53% pada kategori tinggi. Tidak ada responden yang menilai sedang, rendah, maupun sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan variabel sebesar 4,032 mengindikasikan penilaian positif dari guru terhadap peran kepala sekolah. Jika ditelusuri lebih lanjut, indikator dengan rata-rata tertinggi adalah mendefinisikan visi misi sekolah (*mean* 4,091). Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah dinilai berhasil mengkomunikasikan tujuan dan arah pengembangan sekolah kepada guru, sehingga tercipta keselarasan visi. Indikator mengelola program instruksional juga mendapat penilaian tinggi (*mean* 4,031), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran secara efektif. Sementara itu, indikator mengembangkan iklim belajar positif mendapat skor terendah meskipun tetap pada kategori tinggi (*mean* 3,974).

Hasil ini menegaskan bahwa kepala sekolah di lokasi penelitian tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memotivasi, mengarahkan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional menjadi salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Timur.

### **Professional Learning Community (PLC)**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Professional Learning Community* (PLC) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebanyak 41,67% responden menilai PLC berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 58,33% menilai tinggi. Tidak ada responden yang memberikan penilaian sedang, rendah, maupun sangat rendah. Nilai rata-rata variabel sebesar 4,025 mengindikasikan bahwa praktik PLC telah berjalan dengan baik di sekolah-sekolah penelitian. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah kepemimpinan bersama dan sportif (*mean* 4,084). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru mampu membangun kolaborasi kepemimpinan yang saling mendukung, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap tujuan sekolah. Indikator lainnya, seperti nilai-nilai dan

visi bersama (*mean* 4,026) serta berbagi praktik pribadi (*mean* 4,008), juga mendapat penilaian tinggi. Sementara indikator pembelajaran kolektif dan penerapan memperoleh nilai rata-rata terendah (*mean* 3,981), meskipun tetap berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Timur telah terbiasa membangun budaya belajar kolektif, berbagi pengalaman praktik pembelajaran, serta bekerja sama dalam mewujudkan visi pendidikan sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa PLC berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat solidaritas profesional guru, serta mendukung pengembangan kinerja guru di tingkat sekolah menengah pertama.

### **Efikasi Diri**

Variabel efikasi diri guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Timur berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan 45,14% responden menilai efikasi diri sangat tinggi, 54,17% menilai tinggi, dan hanya 0,69% pada kategori sedang. Tidak ada responden yang menilai rendah maupun sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,042 memperlihatkan bahwa guru memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah tingkat kekuatan (*mean* 4,065), yang mencerminkan keteguhan guru dalam mempertahankan usaha meskipun menghadapi tantangan. Indikator tingkat kompetensi juga mendapat skor tinggi (*mean* 4,030), mengindikasikan bahwa guru memiliki kepercayaan diri dalam menguasai materi, strategi pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas. Sementara itu, indikator keadaan yang umum (*mean* 4,021) memperoleh skor terendah, meskipun tetap pada kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memiliki kapasitas pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga rasa percaya diri yang kuat untuk berhasil dalam tugasnya. Efikasi diri yang tinggi pada guru akan mendorong peningkatan kreativitas, inisiatif, serta ketahanan dalam menghadapi hambatan. Dengan demikian, efikasi diri berperan penting sebagai faktor psikologis yang mendukung kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **Kinerja Guru**

Kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Timur secara umum berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan 42,36% responden menilai sangat tinggi, dan 57,64% menilai tinggi. Tidak ada responden yang menilai sedang, rendah, maupun sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan variabel sebesar 4,058 mengindikasikan bahwa kinerja guru sudah optimal. Jika ditinjau dari indikator, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kualitas (*mean* 4,077), menunjukkan bahwa guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta memberikan hasil belajar yang berkualitas. Indikator lainnya, seperti kuantitas (*mean* 4,059), ketepatan waktu (*mean* 4,036), efektivitas (*mean* 4,049), dan kemandirian (*mean* 4,068), juga mendapat penilaian tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mampu menghasilkan *output* pembelajaran yang baik, tetapi juga melakukannya dengan efisiensi, disiplin waktu, serta tingkat kemandirian yang tinggi.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa guru di sekolah penelitian memiliki performa kerja yang selaras dengan tuntutan kurikulum, standar kompetensi profesi, serta harapan sekolah dan masyarakat. Tingginya kinerja guru tidak terlepas dari dukungan kepemimpinan kepala sekolah, budaya PLC, serta faktor internal berupa efikasi diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Timur tergolong baik dan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **Interpretasi Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, *Professional Learning Community* (PLC), dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur untuk menguji hipotesis penelitian pada **Tabel 1**. Hasil penelitian pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi sebesar 0,143, nilai t sebesar 2,297 yang lebih besar daripada t tabel 1,977, serta tingkat signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin kuat praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah, semakin meningkat pula kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan teori Hallinger dan Murphy yang menekankan pentingnya kepala sekolah dalam menetapkan visi-misi, mengelola program pembelajaran, serta menciptakan iklim belajar positif (Hallinger & Murphy, 2012). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan adanya pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap peningkatan kinerja guru (Sanyoto *et al.*, 2024).

PLC terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien regresi pada **Tabel 1** yang diperoleh sebesar 0,251, dengan nilai t sebesar 3,464 yang lebih besar daripada t tabel 1,977 dan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik PLC yang meliputi pembelajaran kolektif, kolaborasi antar guru, serta kepemimpinan yang suportif mampu memperkuat kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa PLC dapat meningkatkan efektivitas pengajaran melalui budaya berbagi praktik baik dan kolaborasi yang berkesinambungan (Lee *et al.*, 2022; Haiyan & Alla, 2021).

Variabel efikasi diri juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi sebesar 0,193, serta tingkat signifikansi 0,002 (lihat **Tabel 1**). Nilai ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor paling kuat terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih gigih, tangguh, dan inovatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemimpinan instruksional dan PLC terhadap kinerja guru. Artinya, pengaruh kepemimpinan instruksional dan PLC akan semakin kuat apabila guru memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Dengan demikian, strategi kepemimpinan dan budaya kolaboratif di sekolah akan lebih efektif jika diiringi dengan peningkatan keyakinan diri guru.

**Tabel 1.** Ringkasan Pengaruh Variabel Penelitian

Jalur Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Instruksional ( $X_1$ ) – Kinerja Guru (Y)	0,143		0,023	Signifikan
PLC ( $X_2$ ) - Kinerja Guru (Y)	0,251		0,001	Signifikan
Efikasi Diri (Z) - Kinerja Guru (Y)	0,193		0,002	Signifikan
Kepemimpinan Instruksional ( $X_1$ ) – Efikasi Diri (Z)	0,250		0,004	Signifikan
PLC ( $X_2$ ) - Efikasi Diri (Z)	0,308		0,002	Signifikan
Kepemimpinan Instruksional ( $X_1$ ) – Kinerja Guru (Y) melalui Efikasi Diri (Z)		0,048	0,004	Signifikan
PLC ( $X_2$ ) - Kinerja Guru (Y) melalui Efikasi Diri (Z)		0,059	0,002	Signifikan

Sumber: Penelitian, 2025

## Discussion

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, PLC, dan efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama, khususnya di wilayah Banjarmasin Timur.

Kepemimpinan instruksional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu mendefinisikan visi-misi dengan jelas, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim belajar positif dapat mendorong guru bekerja lebih optimal. Hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional (Suriansyah & Hikmah, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa kepemimpinan instruksional menjadi salah satu faktor kunci peningkatan kualitas pembelajaran (Leithwood & Sun, 2024). Praktik PLC terbukti mendukung peningkatan profesionalisme guru. Guru yang terbiasa berbagi praktik, melakukan refleksi kolektif, dan memiliki visi bersama akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunitas belajar efektif sebagai salah satu strategi peningkatan kompetensi pendidik pada penerapan Kurikulum Merdeka (Kalman *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa meskipun indikator “pembelajaran kolektif dan penerapan” memperoleh skor terendah, secara umum PLC telah berjalan efektif.

Efikasi diri guru terbukti berperan sebagai faktor internal yang mendorong kinerja. Guru dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri, tekun, dan tahan menghadapi kesulitan. Hasil ini memperkuat temuan Bandura dalam bukunya berjudul “*Self-efficacy: The exercise of control*” yang menyatakan bahwa efikasi diri menjadi prediktor penting bagi performa individu. Guru yang yakin pada kemampuannya cenderung lebih inovatif dalam mengajar dan konsisten mencapai tujuan pembelajaran. Secara simultan, ketiga faktor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional, PLC, dan efikasi diri berpengaruh nyata terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan program kepemimpinan instruksional kepala sekolah, pengembangan komunitas belajar profesional yang lebih intensif, serta upaya meningkatkan efikasi diri guru melalui pelatihan, supervisi, dan pemberian penghargaan. Terdapat pengaruh langsung kepemimpinan instruksional kepala sekolah, PLC, dan efikasi diri terhadap kinerja guru SMP (Ismawiyah *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional, PLC, dan

efikasi diri merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri khususnya di Kecamatan Banjarmasin Timur perlu dilakukan dengan memperkuat ketiga aspek ini secara bersamaan. Kepala sekolah perlu memperkuat praktik kepemimpinan instruksional, membangun budaya kolaboratif melalui PLC, serta meningkatkan efikasi diri guru agar kinerja pembelajaran semakin optimal.

## **CONCLUSION**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional, *Professional Learning Community* (PLC), dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Timur. Kepala sekolah yang mampu merumuskan visi yang jelas, mengelola program pembelajaran, serta menciptakan iklim belajar yang positif terbukti dapat meningkatkan kinerja guru. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan PLC—seperti perencanaan bersama, diskusi rekan sejawat, dan refleksi kolektif—mendorong terbentuknya budaya kolaborasi yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Di sisi lain, efikasi diri menjadi faktor psikologis paling kuat yang menentukan kualitas kinerja, karena guru yang percaya pada kemampuannya akan lebih tekun, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan pembelajaran.

Kegiatan penelitian yang dilakukan melalui survei guru, uji instrumen, serta analisis model statistik menegaskan bahwa kombinasi kepemimpinan, kolaborasi, dan keyakinan diri guru menghasilkan peningkatan nyata dalam kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat praktik kepemimpinan instruksional dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan mengoptimalkan forum PLC sebagai wadah refleksi serta berbagi praktik baik. Selanjutnya, dinas pendidikan perlu merancang program pengembangan kapasitas guru yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada peningkatan efikasi diri melalui pendampingan, supervisi akademik, dan pemberian penghargaan. Pemerintah juga diharapkan mendukung kebijakan penguatan PLC secara berkelanjutan dengan menyediakan anggaran dan sumber daya yang memadai. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, sekolah dan pemangku kebijakan dapat membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu kinerja guru.

## **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data, analisis, dan isi artikel bebas dari unsur plagiarisme. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah dan para guru yang telah bersedia menjadi responden, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

## **REFERENCES**

Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: What can schools do to support professional

- development of their teachers?. *Professional Development in Education*, 47(4), 684-698.
- Agustin, Y., Suriansyah, A., & Hadi, S. (2022). The effect of transformational leadership of school principals on work discipline and work motivation on the performance of state vocational school teachers in Banjarmasin City. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(1), 281-286.
- Ahmad, N. D. B. S., & Wahab, J. L. B. A. (2021). Hubungan antara kepemimpinan instruksional pengetua dengan amalan komuniti pembelajaran profesional guru di sekolah menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(2), 152-166.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Jurnal Pendidikan Islam* 2(1), 147-171.
- Desiriani, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2023). The influence of self-efficacy and work environment on teacher's professional competence. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(1), 120-131.
- Devitha, C. T. P., Baharuddin, F. R., dan Purnamawati, P. (2021). Analisis pengaruh masa kerja dan sertifikasi terhadap kompetensi dan kinerja guru produktif SMK Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 69-78.
- Dutta, V., & Sahney, S. (2022). Relation of principal instructional leadership, school climate, teacher job performance and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 60(2), 148-166.
- Gil, E., & Johnson, A. (2024). "We, as parents, do have a voice": Learning from community-based programs effectively engaging parents in urban communities. *Urban Education*, 59(4), 1048-1077.
- Haiyan, Q., & Allan, W. (2021). Creating conditions for Professional Learning Communities (PLCs) in schools in China: The role of school principals. *Professional Development in Education*, 47(4), 586-598.
- Hallinger, P., & Murphy, J. F. (2012). Running on empty? Finding the time and capacity to lead learning. *Nassp Bulletin*, 96(2), 105-127.
- Hartini, Y., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Studi literature review peran kepemimpinan dan strategi manajemen mutu untuk kinerja dan kualitas pendidikan yang lebih baik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 303-311.
- Ismawiyah, I., Anshari, M. Z., Aslamiah, A., Cinantya, C., & Azizah, F. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu sekolah. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(2), 192-202.
- Kalman, K., Muhammadiyah, M. U., & Hasbi, M. (2024). Implementasi komunitas belajar dalam peningkatan kompetensi guru UPTD Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Mamuju Tengah. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 137-143.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Kilag, O. K. T., & Sasan, J. M. (2023). Unpacking the role of instructional leadership in teacher professional development. *Advanced Qualitative Research*, 1(1), 63-73.
- Kosasih, N. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 152-160.
- Lee, M., Kim, J. W., Mo, Y., & Walker, A. D. (2022). A review of Professional Learning Community (PLC) instruments. *Journal of Educational Administration*, 60(3), 262-287.
- Ma, X., & Marion, R. (2021). Exploring how instructional leadership affects teacher efficacy: A multilevel analysis. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 188-207.

- Ma'wa, J., Novitawati, N., & Noorhapizah, N. (2024). Pengaruh self-efficacy guru, beban kerja, dan stres kerja terhadap profesionalitas guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138-2149.
- Mokhtar, A., Maouloud, V. M., Omowunmi, A. K., & Nordin, M. S. B. (2023). Teachers' commitment, self-efficacy and job satisfaction as communicated by trained teachers. *Management in Education*, 37(3), 127-139.
- Munna, A. S. (2023). Instructional leadership and role of module leaders. *International Journal of Educational Reform*, 32(1), 38-54.
- Normianti, H., Aslamiah, A., & Suhaimi, S. (2019). Relationship of transformational leaders of principal, teacher motivation, teacher organization commitments with performance of primary school teachers in Labuan Amas Selatan, Indonesia. *European Journal*, 5(11), 123-141.
- Olivier, D. F., & Huffman, J. B. (2016). Professional learning community process in education: Foundations, dilemmas, and effects. *Asia Pacific Journal of Education*, 36(3), 301-317.
- Permadani, S. I., Bahri, S., & Prasetia, I. (2021). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, 2(1), 28-42.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: Studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Pramudya, G., & Mardikaningsih, R. (2021). peningkatan kinerja guru melalui motivasi diri, konsep diri dan efikasi diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (NALA)*, 1(1), 9-22.
- Rahman, S., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2025). Effects of transformational leadership, work climate, and work engagement on teachers' performance. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1213-1228.
- Rahmani, A., Aslamiah, A., & Ngadimun, N. (2025). Principal transformational leadership, self-efficacy, and OCB on teachers innovative work behavior. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1123-1138.
- Sanyoto, E., Sulaiman, & Rizalie, M. (2024). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 7(1), 199-208.
- Setyaningsih, S., & Sunaryo, W. (2021). Optimizing transformational leadership strengthening, self efficacy, and job satisfaction to increase teacher commitment. *International Journal of Instruction*, 14(4), 427-438.
- Sukma, F. D., Aslamiah, & Suriansyah, A. (2024). Hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, motivasi berprestasi, dan kinerja guru SDN di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 7(1), 482-492.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, W. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-56.
- Suriansyah, A. (2021). The influence of school culture, principal instructional leadership, and work motivation on the performance of SDN teachers in Banjarbaru Utara district. *Journal of K6 Education and Management*, 4(1), 51-62.
- Suriansyah, A., & Hikmah, M. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan sekolah dasar di era adaptasi kebiasaan baru. *Dikседа: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 24-37.
- Voelkel Jr, R. H. (2022). Causal relationship among transformational leadership, professional learning communities, and teacher collective efficacy. *International Journal of Leadership in Education*, 25(3), 345-366.